

ANALISIS KEPATUHAN KADER POSYANDU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KARYA MUKTI TAHUN 2022

Fatlika*, Dewi Suryanti, Chairil Zaman

Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, STIK Bina Husada Palembang
email: fatlika2704@gmail.com

Abstract

Posyandu (Integrated Service Post) is managed and organized from by for and with the community in the implementation of health development in order to provide convenience to the community in obtaining basic health services, if viewed from the quality aspect, it is still found. Cadres are very important in posyandu because they are the spearhead of posyandu implementation, cadres have the task of managing posyandu. This study aims to analyze the compliance of posyandu cadres in the Karya Mukti Health Center Work Area in 2022. It was carried out in May - June 2022. This research was quantitative with a cross sectional design, the population of this study was Posyandu cadres totaling 69 samples. Data collection and retrieval using a questionnaire. The results of statistical test analysis using Chi-Square statistical tests and logistic regression where the results show that there is a relationship between education variables (p value = 0.011) and knowledge (p value = 0.000). Meanwhile, there is no correlation between the variables of age (p value = 0.771), years of service (p value = 1,000), and training (p value = 0.490). From the results of the multivariate statistical test, it was found that the dominant factor of compliance with integrated service post (posyandu) cadres in the Karya Mukti Health Center Working Area in 2022 was knowledge (p = 0.007; OR = 4.658). It is recommended that posyandu cadres further increase knowledge related to posyandu, one of which is by participating in training frequently, during this pandemic they can take online training so that knowledge increases so that compliance also increases.

Keywords: Compliance, Cadre, Posyandu

Abstrak

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) dikelola dan diselenggarakan dari oleh untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, jika ditinjau dari aspek kualitas masih ditemukan. Kader sangat penting dalam posyandu karena merupakan ujung tombak pelaksanaan posyandu, kader mempunyai tugas untuk mengelola posyandu. Penelitian ini bertujuan dianalisisnya kepatuhan kader posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Karya Mukti Tahun 2022. Dilaksanakan pada Mei - Juni 2022. Penelitian ini kuantitatif dengan desain *cross sectional*, populasi penelitian ini adalah Kader Posyandu berjumlah 69 sampel. Pengumpulan dan pengambilan data menggunakan kuesioner. Hasil analisis uji statistik menggunakan *uji statistik Chi-Square* dan regresi logistik dimana hasilnya menunjukkan ada hubungan variabel pendidikan (p value=0,011) dan pengetahuan (p value=0,000). Sedangkan tidak ada hubungan variabel umur (p value=0,771), masa kerja (p value=1,000), dan pelatihan (p value=0,490). Dari hasil uji statistik multivariat diperoleh faktor dominan kepatuhan kader pos pelayanan terpadu (posyandu) di Wilayah Kerja Puskesmas Karya Mukti tahun 2022 adalah pengetahuan (p =0,007; OR =4,658). Disarankan kader posyandu untuk lebih meningkatkan pengetahuan yang berhubungan dengan posyandu yaitu salah satunya dengan cara sering mengikuti pelatihan, dimasa pandemi ini bisa mengikuti pelatihan secara online agar pengetahuan meningkat sehingga kepatuhan pun ikut meningkat.

Kata Kunci : Kepatuhan, Kader, Posyandu

PENDAHULUAN

Angka Kematian Bayi di Indonesia tahun 2012 diestimasi sebesar 32 per 1.000 kelahiran hidup, sedangkan untuk Propinsi Sumatera Selatan sebesar 29 per 1.000 kelahiran hidup (SDKI, 2012). Untuk Kota Palembang, berdasarkan

laporan program anak, jumlah kematian bayi di tahun 2018 sebanyak 24 kasus kematian yang terdiri dari 18 bayi neonatus (0 s.d 28 hari) dan 6 bayi (29 s.d 11 bulan) dari 26.837 kelahiran hidup. Penyebab kematian Neonatal antara lain adalah BBLR, Asfiksia, Kelainan

Bawaan dan lain-lain. Penyebab kematian *Post Neonatal* adalah diare (3 bayi) dan lain-lain (3 bayi) (Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2018).

Salah satu indikator yang digunakan untuk memantau derajat kesehatan masyarakat adalah dengan melihat angka kematian ibu dan bayi di suatu wilayah. Dalam hasil Survei Dasar Kesehatan Indonesia tahun 2012, menurut Titiek Soeharto disebutkan, dari setiap 1.000 kelahiran di Indonesia, ada 19 bayi yang di antaranya meninggal, ini begitu memprihatinkan. Kesehatan ibu dan anak bisa dinilai masih menjadi masalah di Indonesia. Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia tahun 2017, dari sekitar 291.447 Posyandu di Indonesia hanya 164.867 Posyandu yang dinilai aktif dalam penerapannya atau berkisar 56,57 persen.

Sumberdaya manusia yang sehat dan berkualitas merupakan modal utama atau investasi dalam pembangunan kesehatan. Kesehatan bersama-sama dengan pendidikan dan ekonomi merupakan tiga pilar yang sangat mempengaruhi kualitas hidup sumberdaya manusia.

Kesehatan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia. Seseorang tidak bisa memenuhi seluruh kebutuhan hidupnya jika berada dalam kondisi tidak sehat.

Pemerintah mempunyai tanggung jawab untuk menjamin setiap warga negara memperoleh pelayanan kesehatan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan (Permenkes RI, 2019).

Sejalan dengan perkembangan paradigma pembangunan, telah ditetapkan arah kebijakan pembangunan kesehatan, yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) 2010-2014 Bidang Kesehatan. Kondisi pembangunan kesehatan diharapkan telah mampu 2 Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu

mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang ditunjukkan dengan membaiknya berbagai indikator pembangunan Sumber Daya Manusia, seperti: meningkatnya derajat kesejahteraan dari status gizi masyarakat, meningkatnya kesetaraan gender, meningkatnya tumbuh kembang optimal, kesejahteraan dan perlindungan anak, terkendalinya jumlah dan laju pertumbuhan penduduk, serta menurunnya kesenjangan antar individu, antar kelompok masyarakat dan antar daerah dengan tetap lebih mengutamakan pada upaya preventif, promotif serta pemberdayaan keluarga dan masyarakat dalam bidang kesehatan. Salah satu bentuk upaya pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan adalah menumbuh kembangkan Posyandu (Kemenkes RI, 2020).

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, jika ditinjau dari aspek kualitas masih ditemukan masalah antara lain kelengkapan sarana dan keterampilan kader (Kemenkes RI, 2011).

Kader sangat penting dalam posyandu karena merupakan ujung tombak pelaksanaan posyandu, kader mempunyai tugas untuk mengelola posyandu.

Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024 menyebutkan bahwa kondisi umum dan permasalahan kesehatan ibu dan anak di Indonesia antara lain:

Angka Kematian Ibu (AKI) 305 per 100.000 kelahiran hidup (SUPAS, 2015) dan Angka Kematian Neonatal (AKN) 15 per 1000 kelahiran hidup (SDKI, 2017). Penurunan AKI dan AKN sudah terjadi namun angka penurunannya masih dibawah target RPJMN. Target RPJMN 2024 yaitu AKI 183 per 100.000 kelahiran hidup dan AKN 10 per 1000

kelahiran hidup. Berikut adalah target penurunan AKI dan penurunan AKN tahun 2020-2024 (Kemenkes, 2020).

Target capaian Indikator SDGs pada tahun 2030 diharapkan Angka Kematian Neonatal 12 per 1.000 KH dan Angka Kematian Balita 25 per 1.000 KH. Kondisi saat ini berdasarkan hasil SDKI tahun 2012, AKB Indonesia sekitar 32 per 1.000 kelahiran hidup, sedangkan provinsi Sumatera Selatan sebesar 29 per 1.000 kelahiran hidup. Berdasarkan laporan dari pengelola kesehatan anak puskesmas, secara akumulatif terdapat jumlah kematian neonatal di Puskesmas Karya Mukti pada tahun 2021 sebanyak 10 orang.(Profil Puskesmas Karya Mukti)

Penelitian yang di lakukan oleh (Heni Fretty,2020) tentang Analisis Kinerja Kader Posyandu dalam Pencapaian Cakupan Penimbangan Balita di Kota Palembang, Universitas Sriwijaya Palembang. Didapatkan hasil penelitian dari 180 sampel hanya 109 kader (60,6%) mempunyai kinerja baik. Uji Statistik didapatkan bahwa lama menjadi kader ($p= 0,000$), dukungan tenaga kesehatan ($p= 0,000$) dan pelatihan ($p= 0,004$) memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja kader posyandu. Berdasarkan model prediksi didapatkan bahwa peluang kader mempunyai kinerja kurang baik jika lama menjadi kader kurang dari 5 tahun, tidak mendapat dukungan tenaga kesehatan dan belum pernah mendapat pelatihan kader.

Agnes Indrilia, dkk, 2020 yang melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi peran aktif kader dalam pelaksanaan posyandu di kecamatan simeulue timur kabupaten simeulue.

Penelitian ini menggunakan metode jenis survei analitik dengan desain cross sectional, dengan populasi sebanyak 135 orang, dan sampel diperoleh 101 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi peran

aktif kader dalam pelaksanaan posyandu yaitu sikap, motivasi, kelengkapan sarana prasarana, pelatihan dan dukungan keluarga. Faktor yang tidak berpengaruh adalah pendidikan, lama menjadi kader, pekerjaandan insentif pekerjaan. Faktor yang paling dominan berpengaruh yaitu dukungan keluarga mempunyai nilai $Exp(B)/OR = 11,143$ artinya kader yang mendapat dukungan keluarga, berpeluang berperan aktif dalam pelaksanaan posyandu sebesar 11,1 kali lebih tinggi dibandingkan kader yang tidak mendapat dukungan dari keluarga.

Penelitian terkait lainnya dilakukan oleh Ika Rolanda tentang pengaruh motivasi dan pengetahuan terhadap keaktifan kader posyandu di wilayah kerja puskesmas tangkahan durian kabupaten langkat tahun 2017, Jenis penelitian ini adalah *exploratory research* bertujuan untuk menjelaskan pengaruh motivasi (pelatihan, penghargaan, tanggung jawab, hubungan interpersonal, imbalan pengetahuan) terhadap keaktifan kader di wilayah kerja Puskesmas Tangkahan Durian. Populasi penelitian ini adalah seluruh kader posyandu pengambilan sampel dengan cara purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap keaktifan kader variabel pelatihan, penghargaan, tanggung jawab, imbalan, pengetahuan sedangkan hubungan interpersonal tidak memiliki hubungan yang signifikan.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis kepatuhan kader posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Karya Mukti tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* untuk mengetahui hubungan terhadap kepatuhan kader posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Karya Mukti. Sampel

dalam penelitian ini sebanyak 69 kader posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Karya Mukti dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Pengumpulan dan pengambilan data menggunakan kuesioner. Analisa data secara kuantitatif menggunakan uji *chi square* dan uji regresi logistik berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel		Frekuensi	%
25 – 34 thn	Muda	23	33,3
35 – 54 thn	Tua	46	66,7
SMP- SMA	Rendah	34	49,3
D1 – S2	Tinggi	35	50,7
Pengetahuan	Tidak	28	40,6
	Baik	41	59,4
	Baik		
3 bln – 3 thn	Rendah	34	49,3
5 thn – 15 thn	Tinggi	35	50,7
Pelatihan	Tidak	60	87,0
	Pernah	9	13,0
	Pernah		

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur tua sebanyak 46 responden (66,7%), pendidikan tinggi sebanyak 35 responden (50,7%), pengetahuan baik sebanyak 41 responden (59,4%), masa kerja tinggi sebanyak 35 responden (50,7%), dan pelatihan tidak pernah sebanyak 60 responden (87,0%).

Hubungan Umur dengan Kepatuhan Kader Posyandu

Tabel 2. Hubungan Umur dengan Kepatuhan Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Karya Mukti

Umur	Kepatuhan		Total	P value
	Tidak Patuh	Patuh		
	n	%		
Muda	5	21,7	18	78,3
Tua	13	28,3	33	71,7
Jumlah	18	26,1	51	73,9
			100	100

Berdasarkan tabel 2 hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai *p value* $0,771 > 0,05$ tidak ada hubungan antara umur dengan kepatuhan kader posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Karya Mukti.

Menurut (KBBI, 2008) umur adalah lama waktu hidup atau sejak dilahirkan. Umur sangat menentukan sesuatu kesehatan ibu, ibu dikatakan beresiko tinggi apabila ibu hamil berusia dibawah 20 tahun dan umur diatas 35 tahun. Sedangkan menurut Lawrence Green (2016) usia seseorang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan perubahan perilaku kesehatan. Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik, hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya (Notoatmodjo, 2016).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Wahyutomo, A., H (2010) dengan judul “Hubungan Karakteristik dan Peran Kader Posyandu dengan Pemantauan Tumbuh Kembang Balita di Puskesmas Kalitidu Bojonegoro” hasil penelitian menunjukkan ada hubungan umur kader posyandu dengan Pemantauan tumbuh kembang balita.

Umur kader posyandu dominan yaitu tua (≥ 35 tahun) sehingga semakin bertambahnya usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik, hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya sehingga umur yang tua dominan patuh dalam pelaksanaan posyandu.

Hubungan Pendidikan dengan Kepatuhan Kader Posyandu

Tabel 3. Hubungan Pendidikan dengan Kepatuhan Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Karya Mukti

Pendidikan	Kepatuhan			P value	OR
	Tidak Patuh		Total		
	n	%	n		
Rendah	14	41,220	58,834	100	
Tinggi	4	11,431	88,635	100	0,011
Jumlah	18	26,151	73,969	100	5,425

Berdasarkan tabel 3 hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai *p value* 0,011 < 0,05 ada hubungan antara Pendidikan dengan kepatuhan kader posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Karya Mukti. Hasil OR 5,425 artinya pendidikan tinggi berpeluang 5,4 kali kader patuh terhadap pelaksanaan posyandu.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang sangat diperlukan untuk mengembangkan diri, semakin tinggi tingkat pendidikan semakin mudah menerima dan mengembangkan pengetahuan dan teknologi. Menurut Lawrence Green (2016), tingkat pendidikan merupakan faktor predisposisi seseorang untuk berperilaku sehingga latar belakang pendidikan merupakan faktor yang sangat mendasar untuk memotivasi seseorang terhadap perilaku kesehatan dan referensi belajar seseorang. Tingkat pendidikan kader sangat mempengaruhi pelayanan pos pelayanan terpadu. Semakin paham kader mengenai pentingnya posyandu, maka kader tersebut akan semakin tinggi kesadarannya untuk memberikan pelayanan terpadu. Status pendidikan juga menunjukkan hubungan yang signifikan dengan responden yang memiliki pendidikan sekolah menengah dan atas lebih dibandingkan dengan wanita yang memiliki pendidikan sekolah dasar dan bawah. Pendidikan kader sangat mempengaruhi bagaimana seseorang untuk bertindak dan mencari

penyebab serta solusi dalam hidupnya. Orang yang berpendidikan tinggi biasanya akan bertindak lebih rasional. Oleh karena itu orang yang berpendidikan akan lebih mudah menerima gagasan baru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyutomo, A., H (2010) dengan judul "Hubungan Karakteristik dan Peran Kader Posyandu dengan Pemantauan Tumbuh Kembang Balita di Puskesmas Kalitidu Bojonegoro" hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pendidikan kader posyandu dengan Pemantauan tumbuh kembang balita.

Berdasarkan hasil penelitian, teori serta penelitian terkait maka peneliti berpendapat bahwa ada hubungan pendidikan dengan kepatuhan kader dalam pelaksanaan posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Karya Mukti Kecamatan Sinar Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2022 karena berdasarkan fakta dilapangan pendidikan yang rendah mempengaruhi kepatuhan kader dipoxyandu, perbandingan antara pendidikan yang rendah dan tinggi pada kader posyandu sedikit. Faktanya untuk pendidikan kader terakhirnya dominan yaitu SMP dan SMA.

Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Kader Posyandu

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Karya Mukti

Pengetahuan	Kepatuhan			P value	OR
	Tidak Patuh		Total		
	n	%	n		
Tidak Baik	15	53,6	13	46,428	100
Baik	3	7,3	38	92,741	100
Baik	3	7,3	38	92,741	100
Jumlah	18	26,151	73,969	100	14,61

Berdasarkan tabel 4 hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai *p value* 0,000 < 0,05 ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan kader posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas

Karya Mukti. Hasil OR 14,615 artinya pengetahuan tidak baik berpeluang 14,6 kali kader patuh terhadap pelaksanaan posyandu.

Pengetahuan adalah hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui lima indera manusia, yakni indera pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. (Wawan, dkk, 2017). Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seorang yang pendidikan rendah mutlak pengetahuan rendah pula.

Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif (Wawan dkk, 2017). Menurut L.Green (2016) Pengetahuan salah satu indikator seseorang dalam melakukan tindakan.

Jika seseorang didasari dengan pengetahuan yang baik terhadap kesehatan maka orang tersebut akan memahami pentingnya menjaga kesehatan dan motivasi untuk diaplikasikan dalam kehidupannya. Pengetahuan merupakan faktor penting yang mempengaruhi kader posyandu untuk melakukan pemeriksaan terpadu. Bagi kader dengan pengetahuan yang tinggi mengenai kesehatan menganggap kunjungan posyandu bukan sekedar untuk memenuhi kewajiban, melainkan menjadi sebuah kebutuhan untuk kesehatan ibu dan anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Profita, A, C., (2018) dengan judul “Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Kader Posyandu di Desa Pengadegan Kabupaten Banyumas” hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan keaktifan kader posyandu di Desa Pengadegan wilayah kerja Puskesmas I Wangon, yang berarti secara statistik terdapat hubungan antara pengetahuan dengan keaktifan kader Posyandu.

Kader kesehatan yang memiliki pengetahuan yang baik tentang posyandu akan aktif mengikuti kegiatan posyandu begitu juga sebaliknya. Kader yang mempunyai pengetahuan baik dan cukup tentang posyandu akan aktif karena mereka mengetahui tentang manfaat posyandu dan tujuan posyandu.

Kurangnya pengetahuan pada kader posyandu disebabkan karena informasi yang didapat tentang perkembangan posyandu masih kurang. Pembinaan yang rutin dari petugas kesehatan belum maksimal dan sedikitnya penghargaan untuk kader teladan dan berprestasi.

Hubungan Masa Kerja dengan Kepatuhan Kader Posyandu

Tabel 5. Hubungan Masa Kerja dengan Kepatuhan Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Karya Mukti

Masa Kerja	Kepatuhan						P value
	Tidak Patuh	Patuh	Total	n	%	n	
Baru	9	26,5	25	73,5	34	100	
Lama	9	25,7	26	74,3	35	100	1,000
Jumlah	18	26,1	51	73,9	69	100	

Berdasarkan tabel 5 hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai *p value* $1,000 > 0,05$ tidak ada hubungan yang bermakna antara masa kerja dengan kepatuhan kader posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Karya Mukti.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Wahyutomo, A., H

(2010) dengan judul “Hubungan Karakteristik dan Peran Kader Posyandu dengan Pemantauan Tumbuh Kembang Balita di Puskesmas Kalitidu Bojonegoro” hasil penelitian menunjukkan ada hubungan masa kerja kader posyandu dengan Pemantauan tumbuh kembang balita.

Safitri, Anita dan Eko, (2017) lama kerja adalah jumlah waktu terpajan faktor risiko. Lama kerja dapat dilihat sebagai menit-menit dari jam kerja/hari pekerja terpajan risiko. Lama kerja juga dapat dilihat sebagai pajanan/tahun faktor risiko atau karakteristik pekerjaan berdasarkan faktor risikonya.

Fakta dilapangan dominan kader posyandu untuk masa kerjanya yaitu lama, sehingga untuk masa kerja yang lama kepatuhannya tinggi.

Hubungan Pelatihan dengan Kepuasan Pelayanan Vaksinasi Covid-19

Tabel 6. Hubungan Pelatihan dengan Kepatuhan Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Karya Mukti

Pelatihan	Kepatuhan						<i>P value</i>	
	Tidak Patuh		Patuh		Total n	Total %		
	n	%	n	%				
Tidak Pernah	17	28,3	43	71,7	60	100		
Pernah	1	11,1	8	88,9	9	100	0,490	
Jumlah	18	26,1	51	73,9	69	100		

Pemodelan Multivariat

Tabel 7. Hasil Akhir Regresi Logistik Prediktor Kepatuhan Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Karya Mukti

Variabel	B	<i>P value</i>	Odds Ratio	95,0% C.I. for EXP(B)	
				Upper	Lower
Pendidikan	1,537	0,022	4,650	17,378	1,244
Pengetahuan	1,539	0,007	4,658	14,310	1,516
Constant	-2,037				

Berdasarkan tabel 6 hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai *p value* $0,490 > 0,05$ tidak ada hubungan yang bermakna antara pelatihan dengan kepatuhan kader posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Karya Mukti.

Istilah pelatihan digunakan untuk menunjukkan pengembangan bakat, keterampilan, dan kemampuan pegawai guna menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan tertentu. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI 275/Menkes/SK/V/2003 tentang pedoman penyelenggaraan pelatihan di bidang kesehatan, pelatihan adalah proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan kinerja, profesionalisme, dan/atau menunjang pengembangan karier tenaga kesehatan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Wahyutomo, A., H (2010) dengan judul “Hubungan Karakteristik dan Peran Kader Posyandu dengan Pemantauan Tumbuh Kembang Balita di Puskesmas Kalitidu Bojonegoro” hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pelatihan kader posyandu dengan Pemantauan tumbuh kembang balita.

Berdasarkan hasil penelitian, teori serta penelitian terkait maka peneliti berpendapat bahwa tidak ada hubungan pelatihan dengan kepatuhan kader dalam pelaksanaan posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Karya Mukti Kecamatan Sinar Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2022 karena berdasarkan fakta dilapangan kader posyandu banyak belum melakukan pelatihan dalam satu tahun terakhir.

Berdasarkan tabel 7 dari analisis multivariat variabel yang berhubungan bermakna dengan kepatuhan kader posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Karya Mukti adalah variabel pendidikan dan pengetahuan. Hasil akhir analisis didapatkan *Odds Ratio (OR)* dari variabel pengetahuan adalah 4,658 (95% CI: 1,516-14,310), artinya pengetahuan kader posyandu yang kurang mempunyai risiko tidak patuh dalam pelaksanaan posyandu sebesar 4,6 kali lebih tinggi dibandingkan dengan pengetahuan kader posyandu yang baik. Variabel yang paling dominan berhubungan dengan kepatuhan kader dalam pelaksanaan posyandu adalah pengetahuan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 69 responden, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dan pengetahuan. Untuk variabel umur, masa kerja dan pelatihan tidak berhubungan dengan kepatuhan kader posyandu. Adapun variabel yang paling dominan terhadap kepatuhan kader posyandu adalah pengetahuan ($p = 0,007$; $OR = 4,658$).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada tempat penelitian yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Kesehatan Kota Palembang Tahun 2018 Profil Bidang Kesehatan Masyarakat

<https://dinkes.palembang.go.id/tampung/dokumen/dokumen-161-298.pdf>, diakses pada tanggal 12 April 2021 jam 10.07 WIB.

Henny Fretty, Universitas Sriwijaya palembang tahun 2020

<https://docplayer.info/204631374-Analisis-kinerja-kader-posyandu-dalam-pencapaian-cakupan-penimbangan-balita-di-kota->

<palembang-tesis.html>, diakses tgl 25 Maret 2022, pukul 11:27 wib.

Kemenkes RI (2011) Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu . Jakarta

Lestari, I. (2007). Perbedaan kepuasan kerja ditinjau dari masa kerja. Skripsi. Program Sarjana Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Anggito, A., dan Setiawan, J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif.

Agarwal, A. (2017). Knowing “Knowledge” and “To Know”: an Overview of Concepts. International Journal of Research -Granthaalayah, 5(11), 86–94. <https://doi.org/10.29121/granthaalayah.v5.i11.2017.2331>

Armydewi, N. R., Djarot, S. and Purwanti, A. (2012) „Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Kader Posyandu, yandu Balita dalam Pelaksanaan Posyandu di Kecamatan Mranggen Tahun 2011“, Kebidanan Unimus , 1

Azwar, A. (2007) Pengantar Administrasi Kesehatan Jakarta: Bina Rupa Aksara

Cresswell, J. (2013). Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed.

Cascella, M., Rajnik, M., dan Cuomo, A. (2020). Features, Evaluation and Treatment Coronavirus (COVID-19) StatPearls, Treasure Island (FL). Retrieved from Google Scholar.

Dinas Kesehatan Kota Palembang Tahun 2018 Profil Bidang Kesehatan Masyarakat

<https://dinkes.palembang.go.id/tampung/dokumen/dokumen-161-298.pdf>, diakses pada tanggal 12 April 2021 jam 10.07 Wib

OSHA. (2004). Personal Protective Equipment. <https://www.osha.gov/sites/default/files/publications/osha3151.pdf>

Sunyoto,D.,(2012). Statistik Non Parametrik untuk kesehatan.Nuha Medika.Yogyakarta.

Setiawan, A., & Febriyanto, K. (2020). Hubungan Masa Kerja dengan

Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja di Galangan Kapal Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(1), 433–439.

Titiek Soeharto (Ketua Dewan Pertimbangan Partai Berkarya), Posyandu Jadi Garda Terdepan Cegah Penyakit Ibu dan Anak, diakses pada tanggal 06 April 2022 dari situs <https://www.beritasatu.com/kesehat>

[an/545078/posyandu-jadi-garda-terdepan-cegah-penyakit-ibu-dan-anak](https://www.researchgate.net/publication/545078/posyandu-jadi-garda-terdepan-cegah-penyakit-ibu-dan-anak)

Toddy aditya surwayan, Universitas muhammadiyah Tangerang https://www.researchgate.net/publication/324821600_Analisis_Kualitas_Pelayanan_Posyandu_Camar_Kelurahan_Poris_Plawad_Utara_Kecamatan_Cipondoh_Kota_Tangerang, diakses tgl 24 maret 2022, 3:25 wib.